

Pameran Seni Kontemporer Dalam Kemasan Imaji Surrealis Sebagai Wadah Masyarakat Penikmat Seni di Kota Malang

Budyanto^{1*}, Muh. Maulana Malik Ibrahim¹, Rizal Afnani¹

¹Program Studi S1 Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Sastra, Universitas Negeri Malang

budirepublik45@gmail.com, muhmaulana.1902516@students.um.ac.id

rizalafnani.2002516@students.um.ac.id

Abstrak

Kesenian di kota malang begitu sangat beragam begitu pula para seniman yang tetap berkreasi dalam berkarya sampai saat ini, hingga menjadi kultur ataupun budaya pada kota itu sendiri. Seni kontemporer sering kali menekankan pada ide dan konsep di atas keterampilan teknis semata, beberapa karya dapat tampak lebih rumit secara konseptual daripada visual. Tidak ada satu gaya atau pendekatan tunggal dalam seni kontemporer. Oleh sebab itu, perlu adanya wadah berkreasi yang menggabungkan seluruh elemen kesenian dalam masyarakat kota Malang. Tujuan dari pengabdian ini yaitu membuat wadah kreasi seni berupa pameran seni kepada seluruh seniman di kota malang dengan pengembangan konsep karya pada seni kontemporer, serta memberikan penikmat seni terkait edukasi perkembangan seni kontemporer sampai saat ini, dan memberikan pengalaman estetik baru kepada masyarakat. Pameran seni kontemporer dengan tajuk Fenomeart dalam kemasan imaji surrealis menjadi sebuah wadah yang menarik bagi masyarakat penikmat seni di Kota Malang. Berikut adalah beberapa langkah-langkah atau metode hal yang akan dilakukan

untuk mengorganisir pameran seni diantaranya, penentuan konsep dan tema, menyeleksi karya seni, menentukan lokasi strategis pameran, promosi melibatkan media massa, Kuratorial sekaligus edukasi kepada masyarakat, keterlibatan komunitas seni di kota malang,, keamanan karya seni, dan umpan balik dari publik.

Kata Kunci: seni kontemporer, wadah kreasi, pameran seni

Abstract

The arts in the city of Malang are so very diverse as well as the artists who continue to be creative in their work until now, to become a culture or culture in the city itself. Contemporary art often emphasizes ideas and concepts over technical skills alone, some works can appear more conceptually complex than visual. There is no single style or approach in contemporary art. Therefore, there is a need for a creative forum that combines all elements of art in the city of Malang. The purpose of this service is to create a forum for art creation in the form of art exhibitions for all artists in the city

of Malang by developing the concept of works on contemporary art, as well as providing art connoisseurs related to education on the development of contemporary art to date, and providing new aesthetic experiences to the community. The contemporary art exhibition with the title Fenomeart in surreal image packaging is an attractive forum for art connoisseurs in Malang City. The following are some of the steps or methods that will be taken to organize an art exhibition, including determining the concept and theme, selecting artworks, determining the strategic location of the exhibition, promotion involving mass media, curatorial as well as educating the community, involvement of the art community in the city of Malang, security of artworks, and feedback from the public.

Keywords : contemporary art, creative platform, art exhibition

DOI:

<https://doi.org/10.20111/gayatri.v2i1.42>

*Correspondensi: Budyanto

Email: budirepublik45@gmail.com

Received: 29-03-2024

Accepted: 12-04-2024

Published: 30-04-2024



Gayatri is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Copyright: © 2024 by the authors.



I. PENDAHULUAN

Berpameran seni memberikan berbagai manfaat baik bagi seniman, penggemar seni, maupun komunitas secara umum. Pameran seni menjadi kegiatan yang penting dalam memberikan kesempatan kepada seniman untuk mengekspresikan diri dan menunjukkan karya-karya terbaru mereka kepada masyarakat. Bagi seniman, dapat meningkatkan visibilitas, membantu mereka membangun reputasi, dan memperluas jaringan profesional (Rikrik Kusmara, 2019).

Pameran seni dapat juga menjadi sarana edukasi bagi masyarakat, memberikan pemahaman tentang seni, gaya, dan tema tertentu. Memberikan kesempatan bagi seniman untuk berinteraksi langsung dengan penonton, menjelaskan inspirasi di balik karya-karya mereka, dan mendapatkan umpan balik langsung memicu diskusi dan refleksi mengenai isu-isu tertentu, memperluas wawasan masyarakat tentang berbagai topik yang membantu orang memahami dan menilai keindahan dan makna di balik karya seni (Permana, 2021). Pameran seni yang melibatkan seniman lokal dapat membantu membangun identitas dan karakter kultural suatu daerah, secara keseluruhan, pameran seni bukan hanya tentang memamerkan karya-karya seniman, tetapi juga merupakan suatu bentuk komunikasi dan pertukaran ide yang berharga antara seniman dan masyarakat (Gumilar, 2022).

Konsep Pameran seni kontemporer dengan kemasan imaji surealis dapat menjadi suatu pengalaman yang menggugah imajinasi dan menggabungkan elemen-elemen modern dengan aspek-aspek surealis. Suatu wadah yang menampilkan karya-karya seni yang mengusung konsep surealis, sebuah gerakan seni yang muncul pada awal abad ke-20. Surealisme mengeksplorasi dunia bawah sadar, mimpi, dan imaji yang tidak masuk akal (Sungkar, 2021).

Kesulitan Pemahaman gaya seni kontemporer sering kali kompleks dan tidak langsung, menyebabkan beberapa pengunjung kesulitan memahami pesan atau konsep di balik karya seni. Diantaranya seperti, Kontroversi dan Tantangan moral beberapa karya seni kontemporer dapat menghadirkan kontroversi dan tantangan moral, yang mungkin tidak selalu di sukai oleh semua lapisan masyarakat. Kurangnya keterlibatan pengunjung, beberapa pengunjung mungkin merasa kurang terlibat atau kesulitan menemukan makna dalam karya seni kontemporer, terutama jika tidak ada interpretasi yang disediakan. Penilaian objektif terhadap kualitas seni kontemporer sering kali sulit karena keragaman gaya dan pendekatan artistik.

Tantangan pengorganisasian, menyelenggarakan pameran seni kontemporer dapat menjadi lebih sulit di bandingkan dengan pameran seni tradisional karena perlu pemahaman khusus tentang seni kontemporer dan kerjasama yang erat dengan seniman. Ketergantungan pada gimmick, beberapa pameran mungkin cenderung terlalu bergantung pada elemen-elemen "gimmick" atau kontroversial untuk menarik perhatian, mengabaikan nilai seni sejati.

Gaya seni kontemporer mungkin tidak sesuai dengan preferensi semua pengunjung, dan beberapa orang mungkin merasa teralienasi atau tidak tertarik. Meskipun memiliki kekurangan, pameran seni kontemporer juga merupakan tempat penting untuk mendorong eksplorasi seni, inovasi, dan diskusi. Seiring dengan perkembangan seni dan masyarakat, beberapa kekurangan ini mungkin dapat diatasi atau diminimalkan.

Kota Malang memiliki komunitas seni yang aktif, termasuk seniman, pelukis, pematung, dan fotografer. Pemahaman masyarakat dapat dipengaruhi oleh interaksi dengan komunitas seni lokal. Pameran seni kontemporer di Kota Malang dapat menjadi suatu peristiwa yang menarik untuk memperkaya kehidupan seni dan budaya masyarakat setempat. Oleh sebab itu diperlukan sebuah wadah atau forum seminar diskusi untuk menciptakan terjalannya interksi pengetahuan seni baik bagi mahasiswa dan masyarakat setempat. Terutama dalam kemasan konsep imaji surealis yang cenderung tabu.

Terutama di kota Malang yang begitu banyak masyarakat penikmat seni yang harus di edukasi melalui forum formal maupun informal untuk di adakan oleh lembaga atau beberapa mitra salah satunya komonitas seni yang cukup aktif dalam gerakannya untuk menyuarakan tentang perkembangan dan pembelajaran seni, terutama seni kontemporer. Seperti misalnya Call Artsrik sebagai mitra dari pengabdian ini, yang tetap berkunjung ke seniman-seniman lokal untuk belajar dan kemudian di kembangan ke anak-anak/masyarakat yang gemar dan ingin tau lebih dalam tentang seni. Karena tidak banyak wadah forum seni atau pameran seni yang menggambarkan seni kontemporer itu seperti apa. Dapat dipahami bahwa sebagian masyarakat penikmat seni harus di edukasi tentang perkembangan seni kontemporer, Secara detail, beberapa masalah lain yang di hadapi mitra adalah kurangnya promosi tentang ajakan kepada penikmat seni, untuk itu dibutuhkan untuk menciptakan pameran seni khas kontemporer yang menarik. Serta, mitra juga kebingungan tentang tindak lanjut mengenai peserta setelah forum berakhir. Minimnya kepedulian mengenai yang bersifat konsistensi kegiatan.

Berangkat dari permasalahan-permasalahan mitra serta latar belakang tersebut menjadi dasar Pengabdian Mahasiswa yang di selenggarakan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Malang (LPPM UM 2024) yang akan di selenggarakan sebuah pameran seni untuk wadah masyarakat penikmat seni yang dikemas dalam pameran kontemporer imaji surealis.

II. METODE

Pameran seni kontemporer dengan kemasan imaji surealis dapat menjadi sebuah wadah yang menarik bagi masyarakat penikmat seni di Kota Malang. Berikut adalah beberapa langkah-langkah atau metode hal yang akan dilakukan untuk mengorganisir pameran seni bersama mitra.

a) Konsep dan Tema

Menentukan konsep umum pameran, termasuk tema keseluruhan dan bagaimana surealisme akan di integrasikan. memastikan tema dapat merangsang imajinasi dan menarik perhatian masyarakat.

b) Seleksi Karya Seni



Gambar 1. Penyeleksian Karya Pameran

Melakukan seleksi karya seni kontemporer yang memiliki elemen surealis yang kuat. Variasi karya seni untuk menarik berbagai minat penikmat seni.

c) Lokasi Pameran

Pemilihan lokasi yang strategis dan mudah diakses oleh masyarakat. Ruang pameran memiliki suasana yang mendukung konsep surealisme.

d) Pemasaran dan Promosi

Menggunakan media sosial, dan media lokal untuk mempromosikan pameran. Serta melibatkan seniman, kurator, dan sponsor lokal untuk meningkatkan visibilitas.

e) Kuratorial dan Edukasi



Gambar 2. Kurator Pameran

Djoearisubardja, S.Pd salah satu seniman asal Kota Batu menjadi kurator pameran ini, yang memahami seni kontemporer dan surealisme untuk menyusun pameran dengan narasi yang kuat. Memberikan informasi dan panduan kepada pengunjung untuk memahami konteks surealisme.

f) Partisipasi Komunitas



Gambar 3. Komunitas Seni Kota Malang-Batu

Mengikuti sertakan komunitas seni lokal untuk berpartisipasi dalam pameran atau menyelenggarakan program pendukung. Kembangkan hubungan dengan kelompok seni atau institusi seni setempat.

g) Keamanan dan Perlindungan Karya Seni

Memastikan keamanan karya seni dengan pengamanan yang memadai. Pertimbangkan asuransi untuk melindungi karya seni yang dipamerkan.

h) Umpan Balik dan Evaluasi

Umpan balik dari pengunjung dan seniman setelah pameran berakhir. Untuk menunjang evaluasi dalam memperbaiki dan meningkatkan acara di masa depan.

Dengan memperhatikan aspek-aspek tersebut, pameran seni kontemporer dalam kemasan imaji surealis dapat menjadi pengalaman yang unik dan memuaskan bagi masyarakat seni di Kota Malang

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Pameran

Perlu adanya sebuah garis besar tema pameran yang akan di angkat. Tajuk pameran menjadi sangat penting dalam membangun wacana kepada masyarakat. Selain pameran seni sebagai wadah seniman dalam berkarya, juga menjadi acuan sudut pandang pada masrakat terutama para penikmat seni.

Imaji pop surealis adalah konsep yang menggabungkan elemen pop culture dengan unsur surealis, memiliki karakter aneh dan menantang realitas. Dalam imaji ini, objek dan situasi yang tidak biasa sering kali dipadukan dengan warna cerah dan bentuk yang menarik, menciptakan suasana yang fantastis dan imajinatif (Wicaksono & Juwariyah, 2019).

Pameran seni pada Pengabdian Mahasiswa yang di selenggarakan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Malang (LPPM UM 2024) ini mengangkat tentang Sebuah fenomena sosial yang terjadi di era saat ini. Seniman dalam berkarya selalu merespon permasalahan yang dekat dengan diri.



Gambar 4. Maskot Sekaligus Logo Pameran Fenomeart

Oleh sebab itu, Fenomena menjadi tema besar dalam pameran kontemporer ini, Fenomeart sebagai tajuk pameran merupakan kata pelesetan dari Fenomena. Setiap zaman permasalahan akan selalu terjadi pada realita kehidupan manusia, hal ini tidak bisa dipungkiri bahkan perubahan berkesenian itu sendiri. Sudut pandang seniman akan selalu unik untuk mengkreasikan sebuah permasalahannya menjadi sebuah visual (karya seni). Dari hal ini tentunya para penikmat seni akan merasakan pengalaman baru dalam melihat sebuah respon permasalahan yang terjadi dari sudut pandang setiap seniman.

B. Manajemen Pameran

Kegiatan pameran ini dilaksanakan selama lima hari yaitu dari tanggal 25-29 juli 2024 bertempat di Galeri Raos, Kota Batu. Dihadiri oleh penikmat seni baik di Kota Malang maupun Kota Batu, tercatat dalam buku tamu sekitar 500 lebih pengunjung.

Tabel 1. Susunan Acara Pameran *Fenomeart*

| Tanggal | Waktu | Kegiatan | Keterangan |
|------------------|---------------|---|---|
| 25 Juli 2024 | 18.00 - 18.45 | Persiapan Pameran | Mengecek perlengkapan, kesiapan karya, kebersihan galeri, dll |
| | 18.45 - 19.00 | Breafing | Seluruh panitia pameran |
| | 19.00 - 19.05 | Pembukaan | MC |
| | 19.05 - 19.15 | Sambutan - Sambutan | Ketua Pelaksana (ketua pengabdian) |
| | 19.15 - 19.25 | | Ketua <i>Call Artsrik</i> (Mitra) |
| | 19.25 - 19.35 | | Pengurus Galeri Raos |
| | 19.35 - 19.40 | Potong Pita | Ketua Pelaksana dan Perwakilan Mitra |
| | 19.40 - 22.00 | <i>Grand Opening</i> Pameran | Permbukaan pameran diikuti seluruh pengunjung acara |
| 26 Juli 2024 | 09.00 - 21.00 | Kegiatan Pameran | Pameran seni <i>Fenomeart</i> |
| | 14.00 - 16.00 | Bedah karya & diskusi perkembangan seni | Seniman batu dan seluruh pengunjung |
| 27 -28 Juli 2024 | 09.00 - 21.00 | Kegiatan pameran | Pameran seni <i>Fenomeart</i> |
| 29 Juli 2024 | 09.00 - 21.00 | Kegiatan Pameran | Pameran seni <i>Fenomeart</i> |
| | 21.00 - 21.15 | Penutupan | |

Kegiatan dimulai dengan serimonial pembukaan atau grand opening dimulai pada jam 19.00 WIB. Dalam pembukaan tersebut dihadiri oleh beberapa seniman dan komunitas seni Malang-Batu. Sambutan selaku tim pelaksana disampaikan oleh Budiyanto. Menyampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh elemen yang ikut meramaikan kegiatan pameran seni kontemporer, serta kepada mitra telah berkenan menciptakan sebuah wadah yang melibatkan seluruh elemen seni di Kota Malang-Batu, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Malang (LPPM UM 2024) yang telah memberikan Hibah.



Gambar 5. Sambutan sebelum pembukaan Pameran

Dalam sambutannya, menyampaikan terima kasih pada pihak pimpinan Galeri Raos Kota Batu yang telah memberikan izin kepada tim untuk menyelenggarakan pameran seni kontemporer dengan tajuk Fenomeart serta para pengunjung penikmat seni. Sambutan selanjutnya disampaikan oleh Mitra Call Artsrik, beliau menyampaikan pentingnya berkarya pada tantangan zaman yang semakin kuat dengan perkembangan teknologi, dimana AI mampu merekonstruksi segala hal. Beliau berpesan seniman terutama seniman muda untuk selalu berkarya serta menciptakan wadah yang menampung ide kreatif dan inovatif. Serta ucapan terima kasih kepada Tim Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Malang (LPPM UM 2024).

Setelah dilaksanakan grand opening dan sambutan, dilanjut dengan pemotongan pita di depan pintu pameran Fenomeart sebagai seremonial dibukanya pameran tersebut.



Gambar 6. Pemotongan pita sekaligus pembukaan Pameran *Fenomeart*

Pameran ini dibuka dari jam 09.00-21.00 WIB selama lima hari. Dalam pendisplayan pameran ini melibatkan visual kontemporer kekinian dan baru, dari cara menikmati karya seni yang menggunakan arah perspektif mata dari kanan dan kiri, bahkan ada yang menggunakan fitur scan pada ponsel pengunjung.



Gambar 7. Pameran *Fenomeart*

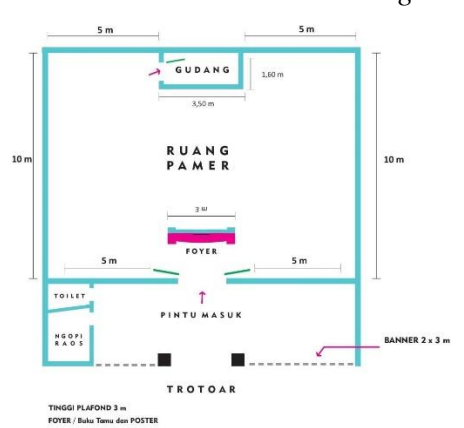


Gambar 8. Pameran *Fenomeart*



Gambar 9. Pameran *Fenomeart*

Pameran ini terpajang 50 karya Lukis dengan media teknik yang beragam. dalam setiap rute memiliki spot yang unik, selain pengunjung dapat menikmati karya seni surealisme dalam sebuah konsep dan ide, pengunjung juga dapat berfoto alah-alah foto kekinian atau *Instagram mable*.



Gambar 10. Denah Gedung Pameran



Gambar 11. Dinding Kritik dan Saran

Pada rute terakhir, tim menyiapkan dinding yang dikhususkan untuk pengunjung memberikan kritikan dan saran terhadap pameran Fenomeart ini. Kritik dan saran tersebut dituliskan ke stikinote sebelum kemudian ditempelkan pada dinding pameran yang ada diakhir rute.

Pada hari kedua di isi dengan penyampaian diskusi dua arah narasumber dengan para pengunjung, yang kemudian dilanjut dengan bedah karya surealisme dimana pengunjung dapat bertanya dan berintraksi pada seniman secara langsung langsung. Diskusi dipantik oleh Djoearisubardja, S.Pd selaku seniman Kota Batu dan Prof . Dr. Ponimin, M.Hum selaku seniman kota Malang serta Dosen Jurusan Seni dan Desain Universitas Negeri Malang. Para narasumber menyampaikan perkembangan seni di dunia global terutama aliran surealisme dan cara berkesenian agar tetap konsisten dalam bereksplorasi sebuah karya yang kreatif dan inovatif.



Gambar 12. Bedah Karya



Gambar 13. Bedah Karya dan Diskusi

Hari terakhir pameran diisi dengan beberapa penampilan live musik dan performance art yang merespon tentang ketidakadilan yang terjadi di negeri ini, dimana para manusia seakan lalai untuk menyuarakan dan membantu sesama. Performance art merupakan aliran seni kontemporer yang bagian dari seni penampilan anomali dari sebuah paradigma lama (Syafrizal et al., 2022).

C. Umpan Balik Publik

Pameran wajib memiliki sebuah gagasan konsep nilai, apa yang akan diangkat dalam sebuah pameran tersebut, sebelum nantinya pameran tersebut di buka kepada publik. Agar nantinya pameran tidak hanya sebuah ruang yang hanya di gunakan untuk memajang sebuah karya. Para pengunjung/masyarakat menikmati secara langsung, ikut merasakan perasaan estetik baru, sekaligus mendapatkan edukasi mengenai perkembangan seni global. Berdasarkan pendapat pengunjung mengenai pameran Fenomeart ini mampu menciptakan wadah yang sesuai dengan konsep dan nilai yang ingin disampaikan. Hal ini dibuktikan juga kritik dan saran pengunjung pada note yang ditempelkan di dinding



Gambar 14. Kritik dan Saran Pengunjung



Gambar 15. Kritik dan Saran Pengunjung



Secara garis besar pengunjung memberikan kritikan dan saran berupa apresiasi terhadap terselenggaranya pameran ini di antaranya, 1) kesesuaian wadah untuk karya para seniman di Kota Malang-Batu. 2) Pendisplayan yang sangat baik sehingga karya terasa nyaman untuk di nikmati, 3) Dalam penggunaan teknik dalam karya yang sangat baru (inovatif), serta objek yang unik dan lucu dalam aliran surealisme yang memuji para seniman muda untuk meniru dan konsisten dalam berkarya, dan 4) Harapan untuk dilanjutkan agenda ini untuk menjadi pameran tahunan karena sebuah fenomena dari dinamika kehidupan akan selalu ada.

IV. KESIMPULAN

Wadah berupa pameran seni dengan konsep dan nilai yang akan dibawa ke pada masyarakat sangat di butuhkan bagi setiap elemen kesenian di Kota Malang dan Batu. Terutama dalam menciptakan ruang-ruang diskusi tentang perkembangan seni kontemporer yang harus tersampaikan kepada masyarakat luas berupa kemas pameran seni agar pengalaman estetik baru dapat tersampaikan secara langsung. Forum-forum edukasi Perkembangan seni global saat ini, tetap harus diselenggarakan kepada masyarakat agar mampu bersaing dalam hal kreatifitas dan keilmuan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Malang (LPPM UM 2024) yang telah memberikan Dana Hibah dalam menyelenggarakan pengabdian ini. Djoearisubardja, S.Pd selaku seniman Kota Batu dan Prof . Dr. Ponimin, M.Hum, dalam memberikan ilmu dan pengalamannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Gumilar, G. (2022). Bandung dalam Ambangan Setelah Boom 2000an: Pameran Bandung Contemporary (2013). *JURNAL TATA KELOLA SENI*, 8(2), 75–94. <https://doi.org/10.24821/jtks.v8i2.6094>
- Permana, A. S. (2021). PROSES KURATORIAL SEBAGAI TRANSFER PENGETAHUAN SENI RUPA STUDI KASUS PADA PAMERAN SENI RUPA “KAYON.” *Jurnal Penelitian Humaniora*, 26(1), 14–25. <https://doi.org/10.21831/hum.v26i1.40152>
- Rikrik Kusmara, A. (2019). Karya-Karya Seni Rupa Kontemporer Indonesia Berbasis Media Kertas: Bentuk Dan Wacana. *Mudra Jurnal Seni Budaya*, 34(2), 269–274. <https://doi.org/10.31091/mudra.v34i2.710>
- Sungkar, A. (2021). Surealisme Dalam Seni Lukis Indonesia. *Dekonstruksi*, 4(01), 107–123. <https://doi.org/10.54154/dekonstruksi.v4i01.66>
- Syafrizal, S., Efi, A., & Budiwirman, B. (2022). Management Event Seni Pertunjukan Performance Art. *Gorga : Jurnal Seni Rupa*, 11(2), 246. <https://doi.org/10.24114/gr.v11i2.34713>
- Wicaksono, S. P., & Juwariyah, A. (2019). The Visual Language of Consumerism in Contemporary Artworks. *Journal of Urban Society's Arts*, 6(1), 56–62. <https://doi.org/10.24821/jousa.v6i1.2263>